

**PERAN REMAJA MASJID DALAM  
MENSOSIALISASIKAN PROTOKOL  
KESEHATAN COVID-19  
(Studi Kasus di Masjid Jamik Kopelma Darusalam)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NELVA PUJIDEASTUTI**

NIM. 160305090

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSALAM-BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nelva Pujideastuti  
NIM : 160305090  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Prodi Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 14 Juni 2022

Penulis,



Nelva Pujideastuti  
NIM. 160305090



**PERAN REMAJA MASJID DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROTOKOL KESEHATAN COVID-19  
(Studi Kasus di Masjid Jamik Kopelma Darusalam)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-RANIRY  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

**Nelva Pujideastuti**

NIM.160305090

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Husna Amin, M. Hum  
NIP. 196312261994022001


  
Zulihafnani, S.T.H., M.A  
NIP. 198109262005012011

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama

Pada hari/ Tanggal: Senin, 16 Desember 2022 M  
22 Jumadil Awal 1444 H  
di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Husna Amin, M.Hum  
**NIP. 196312261994022001**

Sekretaris,



Zulihafnani, M.Ag  
**NIP.198109262005012011**

Anggota I,



Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag  
**NIP. 197905082006041001**

Anggota II,



Zuherni AB, M.Ag, P.hD  
**NIP. 197701202008012006**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag  
**NIP. 197804222003121001**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Remaja Masjid Dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus di Masjid Jamik Kopelma Darusalam)”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, dukungan dan do’a serta nasehat sehingga penulis sampai pada tahap sejauh ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, karena dengan dukungan dan do’a merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Zulihafnani, S.T.H., M.A selaku pembimbing II yang telah memberi bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadiqin, M. Ag selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama, serta kepada Bapak Arfiansyah, S.Fil.I., M.A selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Terima kasih kepada seluruh pengurus Masjid Jamik Darussalam, dan seluruh dosen, mahasiswa serta masyarakat di lingkungan Kopelma Darussalam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan di Masjid Jamik Darussalam, memberikan ilmu-ilmu yang sebelumnya penulis tidak ketahui, meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan penulis sehingga penulis mendapatkan data, informasi dan hal lainnya yang penulis butuhkan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan, sahabat terdekat dan semua teman-teman Sosiologi Agama Leting 2016 yang telah memberikan bantuan berupa masukan, dukungan, do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT juga kita berserah diri.

Banda Aceh, 24 Juni 2022

Penulis,

جامعة الراندي

A R - R A N D I

Nelva Pujideastuti

## ABSTRAK

Nama/NIM : Nelva Pujideastuti/160305090  
Judul Skripsi : Peran Remaja Masjid Dalam Mensosialisasikan  
Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus Di  
Masjid Jamik Kopelma Darussalam)  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M. Hum  
Pembimbing II : Zulihafnani, M. Ag

Kajian ini hanya memfokuskan pada penerapan protokol kesehatan di rumah ibadah orang Islam yakni masjid, yang memuat aspek cara mencuci tangan, menggunakan masker dan *social distancing*. Fokus masalah ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif untuk memilih dan memilah mana data yang relevan dan mana tidak relevan. Penelitian ini mengkaji tentang “Peran Remaja Masjid dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus di Masjid Jamik Kopelma Darussalam)”. Tujuan penelitian ini adalah melihat peran remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam, kendala apa saja yang dihadapi remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam sudah dijalankan sebagaimana mestinya sejak Covid-19 terutama saat ditemukannya beberapa kasus di lingkungan Universitas Syiah Kuala. Respon masyarakat terhadap peran remaja Masjid Jamik Kopelma Darussalam sangat positif, bahwasanya upaya yang dilakukan oleh remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dianggap berhasil dalam meminimalisir penyebaran covid-19, terutama di Masjid Jamik. Kendala remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam tidak mampu menyediakan hand sanitizer dan tempat cuci tangan di semua tempat, karena pendanaan yang terbatas.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Peran, Masyarakat

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II KAJIAN KEPERPUSTAKAAN.....</b>	<b>5</b>
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kerangka Teori.....	8
C. Definisi Operasional.....	14
1. Peran .....	14
2. Remaja Masjid .....	14
3. Sosialisasi .....	15
4. Protokol Kesehatan.....	15
5. Covid-19 .....	15
D. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
C. Informan Penelitian .....	18
D. Sumber Data.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data .....	20
F. Teknik Analisis Data .....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23



1. Letak Geografis .....	23
2. Sejarah Lokasi Penelitian .....	26
3. Keadaan Penduduk .....	27
4. Status Kepemilikan.....	27
B. Masjid dan Fungsinya.....	28
1. Pengertian Masjid .....	28
2. Fungsi Masjid .....	30
C. Remaja Masjid.....	36
1. Pengertian Remaja Masjid.....	36
2. Tujuan Dibentuknya Remaja Masjid .....	38
3. Jenis Aktivitas Remaja Masjid .....	39
D. Peran Remaja Masjid Jamik Kopelma Darussalam .....	41
1. Mensosialisasikan Penyebaran Covid-19 .....	41
2. Mensosialisasikan Protokol Kesehatan .....	44
3. Pemutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 .....	47
4. Penerapan Protokol Kesehatan di Mesjid Jamik Kopelma Darussalam .....	48
E. Kendala Remaja Masjid dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam.....	54
1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat .....	56
2. Kurangnya Peralatan Protokol Kesehatan .....	57
F. Respon terhadap Peran Remaja Masjid dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam .....	58
1. Respon Positif Masyarakat .....	59
2. Masyarakat Yang Acuh .....	61
3. Masyarakat Menganggap Covid Tidak Ada .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian..... 19



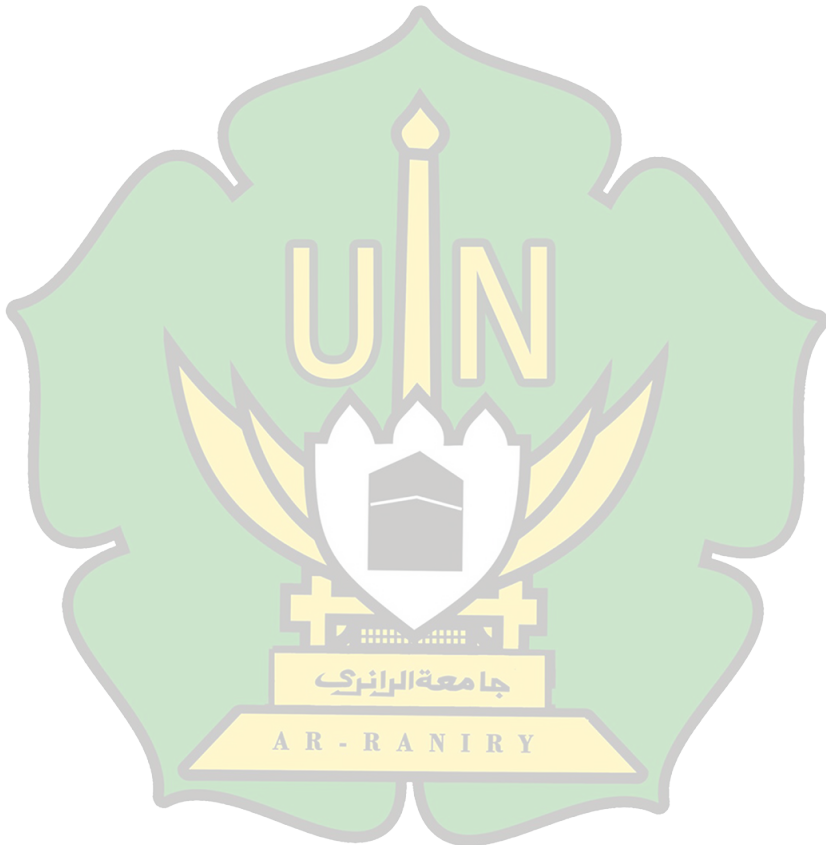
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Kopelma Darussalam .....	25
Gambar 4.2	Pengajian Anak-anak .....	32
Gambar 4.3	Sholat Berjamaah di Masjid Jamik Kopelma Darussalam.....	47
Gambar 4.4	Gambar 4.4 Penyediaan Washtafle .....	49
Gambar 4.5	Penampungan Air.....	51
Gambar 4.6	Poster Cara Cuci Tangan Yang Benar .....	52
Gambar 4.7	Poster Wajib Memakai Masker.....	53
Gambar 4.8	Sholat Jum'at Berjamaah .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi .....	68
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....	70



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kajian ini hanya memfokuskan pada penerapan protokol kesehatan di rumah ibadah orang Islam yakni masjid, yang memuat aspek cara mencuci tangan, menggunakan masker dan *social distancing*. Aspek pertama yang disampaikan pada spanduk protokol kesehatan penanganan Covid-19 ialah mencuci tangan yang merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih.<sup>1</sup>

Aspek kedua dari protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam mencegah Covid-19 ialah mengenakan masker. Masker merupakan alat perlindungan pernafasan yang dipergunakan untuk melindungi seseorang dari menghirup berbagai zat yang berbahaya dari udara agar dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya.<sup>2</sup> Sedangkan aspek yang ketiga pesan edukasi dari spanduk protokol kesehatan ialah *social distancing* yang merupakan juga salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain.<sup>3</sup>

Ketiga aspek protokol kesehatan tersebut merupakan program utama yang dianjurkan oleh pemerintah untuk dijalankan dan dipatuhi oleh masyarakat saat melaksanakan ibadah di masjid-

---

<sup>1</sup>Rahmiati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19", *Jurnal Ilmiah Permas Vol. 11 No 1*, Tahun 2020, hlm 113.

<sup>2</sup>Asnawati, Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 2*, Tahun 2020, hlm 5.

<sup>3</sup>Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

masjid. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sekalipun telah dilakukan semaksimal mungkin pemberitaan edukasi pencegahan Covid-19 di Kota Banda Aceh, nyata dilapangan menunjukkan sebagian besar masyarakat masih belum melaksanakannya. Bahkan tidak sedikit ditemui masyarakat yang melaksanakan ibadah di Masjid seperti Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang tidak mengenai masker. Sekalipun kawasan masjid tersebut telah ditetapkan sebagai zona yang mengalami pandemi Covid-19.<sup>4</sup>

Kajian ini diangkat untuk melihat peranan pihak pengurus masjid Jamik Kopelma Darussalam dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat akan protokol kesehatan terutama para jemaah. Hasil pengamatan yang penulis lakukan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam, terlihat pelaksanaan shalat dilakukan berdasarkan protokol kesehatan dengan menerapkan sistem jaga jarak, aspek cuci tangan. Pihak masjid juga mengupayakan penerapan protokol kesehatan dengan menyediakan air dan hand *sanitizer* bagi jemaah. Sementara aspek mengenakan masker dalam penerapannya sangat ditentukan oleh kesadaran jemaah.<sup>5</sup> Namun di sisi lain, sebagian besar jama'ah yang terdiri dari civitas akademika baik mahasiswa maupun tenaga SDM Universitas Syiah Kuala tidak menjalankan protokol kesehatan yang telah diupayakan oleh pengurus masjid seperti terlihat pada aspek mencuci tangan, mengenakan masker serta tidak memperhatikan sama sekali jarak dalam berkomunikasi dan interaksi sesama kelompoknya.<sup>6</sup>

Kajian ini diangkat untuk melihat peran serta remaja masjid Jamik Kopelma Darussalam dalam mensosialisasikan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan pandemic Covid-19, di kalangan jama'ah. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan suatu penelitian lebih lanjut dengan judul "*Peran Remaja Masjid dalam*

---

<sup>4</sup>Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19)

<sup>5</sup>Hasil Pengamatan Pada tanggal 19-20 April 2021

<sup>6</sup>Hasil Pengamatan Pada tanggal 19-20 April 2021

*Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus di Masjid Jamik Kopelma Darussalam)”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus penelitian gunanya untuk memilih dan memilah mana data yang relevan dan mana tidak relevan. Dapat ditinjau dari latar belakang diatas ialah yang terfokuskan tentang “*Peran Remaja Masjid dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus di Masjid Jamik Kopelma Darussalam)”*”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana peran remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam?
2. Apa saja kendala yang dihadapi remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam?
3. Bagaimana respon jama'ah terhadap sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

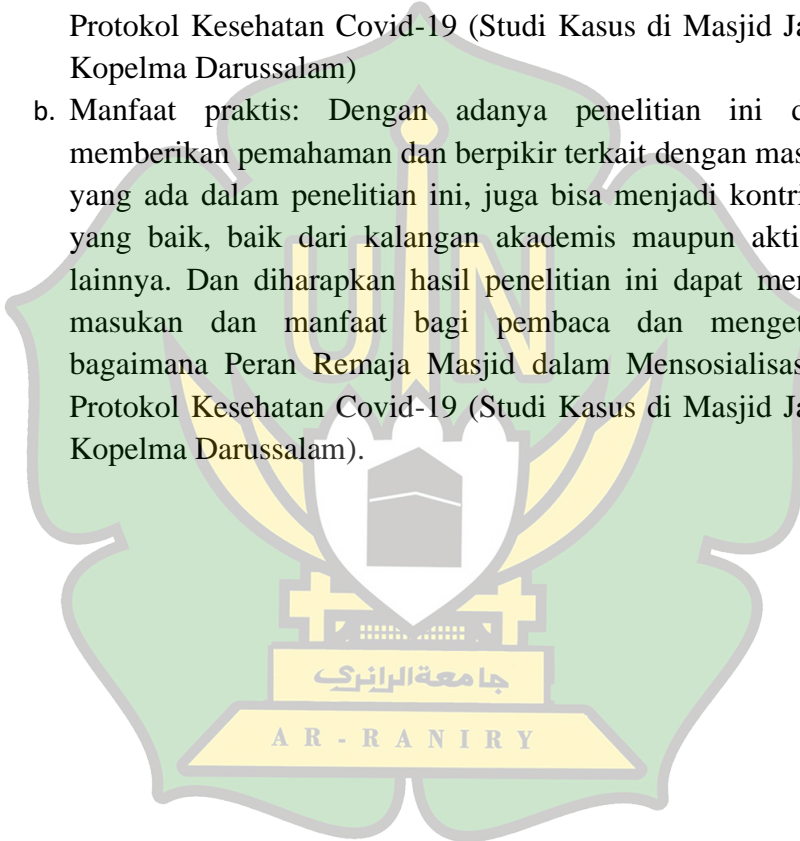
Senada dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

3. Menganalisis respon jemaah terhadap sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian diatas yaitu:

- a. Manfaat teoritis: Dengan adanya penelitian ini penulis dapat memberikan informasi bagi pembaca karya ilmiah ini terkait tentang Peran Remaja Masjid dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus di Masjid Jamik Kopelma Darussalam)
- b. Manfaat praktis: Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan berpikir terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, juga bisa menjadi kontribusi yang baik, baik dari kalangan akademis maupun aktivitas lainnya. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan manfaat bagi pembaca dan mengetahui bagaimana Peran Remaja Masjid dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus di Masjid Jamik Kopelma Darussalam).





## BAB II KAJIAN KEPERPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang membahas tentang pokok-pokok pembahasan yang berkaitan dengan penulis kaji. Kajian pustaka ini penulis rangkakan untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis kaji belum pernah atau sama dengan orang lain. Namun setelah penulis melakukan studi kembali, penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan skripsi yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan yang berjudul “*Peran Remaja Masjid dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus di Masjid Jamik Kopelma Darussalam)*”.

Kajian yang ditulis oleh Nurseri dengan judul “*Manajemen Masjid Pada Masa Pandemic Covid-19*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa fungsi masjid sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, sehingga masjid sangat ramai dikunjungi masyarakat, khususnya pada waktu-waktu tertentu. Jama'ah yang paling ramai mengunjungi masjid adalah jama'ah laki-laki. Sementara, laki-laki merupakan kelompok yang rentan terhadap covid-19. Kondisi ini menjadi potensi penyebaran dan penularan covid-19. Untuk itu, perlu adanya manajemen masjid berbasis *health transition* pada masa pandemi covid-19. Tujuannya adalah untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19. Manajemen ini memasukkan elemen konsepsi sosial dan perubahan perilaku kaitannya dengan penentu-penentu kesehatan (*health determinants*). Manajemen ini meliputi: *pertama, physical management* yang terdiri dari kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan masjid, pengelolaan fasilitas-fasilitas masjid. *Kedua, functional management* yang meliputi fungsi masjid

sebagai tempat dakwah, tempat pendidikan, dan tempat sosialisasi dan informasi tentang pencegahan penyebaran covid-19.<sup>7</sup>

Penelitian Arif Bagas dengan judul “*Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan ibadah Salat berjamaah dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga; (a) berjalan aman dan nyaman dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, (b) dalam pelaksanaan shaf dibuat renggang dan berjarak, dengan menggunakan tanda silang atau himbauan dengan berdasar pada kesadaran jamaah masing-masing, (c) tidak ada pengaruh dalam kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah di masa pandemi Covid-19, (d) tidak ada gejala terkait dengan aturan protokol kesehatan dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah dalam masa pandemi Covid-19. (2) Persepsi jamaah terhadap pelaksanaan ibadah Salat berjamaah dalam masa pandemi Covid-19 pun beragam; (a) ada yang merasa aman dalam melaksanakan karena adanya protokol kesehatan; (b) ada yang merasa was-was maupaun kurang mantap dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah di masjid dalam masa pandemi Covid-19; (c) Pelaksanaan ibadah Salat berjamaah dalam masjid menggunakan shaf yang renggang dan berjarak; (d) dalam aturan masjid dilaksanakan protokol kesehatan. Ada yang merasa aman dan nyaman dilaksanakan protokol kesehatan, Ada pula yang tidak nyaman karena terlalu rumit dan tidak luwes padahal hanya untuk pelaksanaan ibadah; (e) Perihal kekhusyukan, kebanyakan jamaah menilai kekhusyukan datang dari pribadi masing-masing, sehingga tidak mempengaruhi khusyuk dalam pelaksanaan ibadah; (f) tetapi ada jamaah yang merasa was-was dan mengganggu kekhusyukan karena adanya jamaah luar yang ikut dalam jamaah tersebut. (g) Semua jamaah merasa tidak ada gejala yang terjadi terkait dengan pelaksanaan ibadah Salat

---

<sup>7</sup>Nurseri, *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2020), hlm 2.

berjamaah dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga.<sup>8</sup>

Penelitian Ratna Sari berjudul “*Pemberdayaan Remaja Masjid di Masa pandemi Covid-19 melalui workshop dan simulasi Konseling Sebaya*”. Pandemi Covid-19 membuat ruang gerak semua orang menjadi terbatas, termasuk pada diri remaja. Remaja yang semestinya bebas untuk bersosialisasi dan berinteraksi, kini terbatas oleh ruang-ruang online. Remaja disibukkan dengan sekolah online yang membuat lebih sibuk di dunia maya daripada di dunia nyata. Hal ini, tidak hanya menimbulkan kebosanan bagi remaja, melainkan juga berefek pada kesehatan mental remaja, sehingga membutuhkan rekan yang dapat membantu permasalahan yang dialami. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji efektifitas metode *workshop* dan simulasi sebagai wahana pemberdayaan remaja masjid dalam peningkatan skill konselor sebaya di masa pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif atau *mixed method*. Metode pengumpulan data berupa observasi serta wawancara terstruktur, pretest dan posttest. Responden dalam penelitian ini adalah remaja masjid yang berjumlah 22 orang. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif teknik frekuensi. Adapun data kualitatif dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, verifikasi data dan penyajian data. Hasil dari penelitian ini adalah berupa peningkatan pengetahuan dan kompetensi yang ditunjukkan remaja masjid setelah mengikuti rangkaian *workshop* konselor sebaya. Responden yang memiliki pemahaman yang baik pada materi posttest sebesar 87% dan dalam simulasi responden mampu melakukan praktik konseling sebaya sesuai panduan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Arif Bagus, Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020, *Skripsi*, (Salatiga: UIN Salatiga, 2020), hlm 2.

<sup>9</sup>Ratna Sari, Pemberdayaan Remaja Masjid di Masa pandemi Covid-19 melalui workshop dan simulasi Konseling Sebaya, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 10 Nomor 2*, hlm 5.

Secara umum, penelitian-penelitian terkait dengan Covid-19 seperti ini dilakukan oleh beberapa peneliti yang dapat dibagi kedalam beberapa model. Peneliti-peneliti tersebut membahas tentang sosialisasi mengenai protokol kesehatan terhadap dampak Covid-19 dalam melaksanakan ibadah di Masjid seperti yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya secara umum membahas tentang tema yang sama. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas mengenai “*Peran Remaja Masjid dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus di Masjid Jamik Kopelma Darussalam)*”. Dengan judul ini peneliti merujuk pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai bahan rujukan agar tidak terjadi kesamaan dalam pembahasan walaupun memiliki tema yang sama. Penelitian ini lebih melihat pada peran remaja dalam mensosialisasikan penyebaran covid-19 terhadap jamaah yang datang ke Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

## **B. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori peran sebagai landasan pijak dalam menganalisis peran remaja Masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan. Teori peran menurut Role Theory adalah menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya.<sup>10</sup> Peran juga berarti jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut sudah melakukan suatu peranan. Kemudian peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara

---

<sup>10</sup>Aco Musaddad HM, *Anangguru dalam perubahan sosial di Mandar*, (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018), hlm 94.

kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan.<sup>11</sup>

Menurut Veitzal Rivai peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.<sup>12</sup> Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 10.

<sup>12</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 142.

<sup>13</sup> Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 19.

Dari paparan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap manusia pasti memiliki sebuah peranan, teori peran adalah teori yang berbicara tentang kedudukan dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Jadi, seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Norma-norma yang dimaksud secara sosial dikenal ada empat meliputi cara berhubungan antar individu dalam masyarakat. Kebiasaan seseorang yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sebagai tanda bahwa orang tersebut banyak menyukai perbuatan tersebut. Tata kelakuan yang merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok masyarakat yang dilaksanakan sebagai alat pengawas baik secara sadar maupun tidak sadar. Sementara itu norma yang berupa adat istiadat berbentuk pola-pola perilaku masyarakat dalam kehidupannya.<sup>15</sup> Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

Adapun beberapa indikator dimensi dari sebuah peran yaitu:

---

<sup>14</sup> Bagja Waluya, *Menyelami fenomena sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hlm 24.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 174.

1. Peran sebagai satuan kebijakan. Merupakan peran suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi, bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran di dayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran di dayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapatan yang ada.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran seseorang atau sekelompok orang dalam menangani sebuah masalah tidak terlepas dari satuan kebijakan yang diambil. Kebijakan tersebut harus dilaksanakan dengan strategi yang baik serta dibutuhkan juga alat komunikasi sebagai alat penyelesaian sengketa atau permasalahan yang sedang ditangani.

Di samping menggunakan teori peran, peneliti juga menggunakan teori sosialisasi. Menurut Wright dalam Sutaryo, menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”.<sup>17</sup>

Teori sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial, karena dalam sosialisasi ada keterlibatan individu-individu dalam kelompok-kelompok tertentu hingga menjadi satu sistem yang mengatur bagaimana individu-individu tersebut melaksanakan peran sosialnya, berpartisipasi dan berupaya membangun interaksi yang komunikatif. Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural, lingkungan sosial dari

---

<sup>16</sup> Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), hlm 20-22.

<sup>17</sup> Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm 156.

masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial.

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Damsar bahwa sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat.<sup>18</sup> Sosialisasi juga dipandang sebagai suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman kepribadiannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas terdapat persamaan mengenai sosialisasi, terletak pada objek dari sosialisasi yaitu masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Jadi, dalam sosialisasi terdapat interaksi antara manusia sebagai anggota kelompok. Timbulnya kelompok-kelompok dalam masyarakat ialah karena kedua sifat dari manusia yang bertentangan satu sama lain, disitu pihak ingin bekerjasama, di pihak lain cenderung untuk bersaing dengan sesama manusia untuk dapat berkuasa.

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya menurut Peter Berger dan Luckman terdapat dua jenis sosialisasi yaitu: Sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi sekunder dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak. Sedangkan sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi

---

<sup>18</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 66.

<sup>19</sup> Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm 230.



lanjutan setelah sosialisai primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam keduanya institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dan jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani proses kehidupan dan diatur secara formal.

Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat, yaitu: memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat dan memungkinkan lestarnya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu: faktor lingkungan, dimana di dalamnya interaksi sosial.

Selain faktor lingkungan, menurut Susanto terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, di antaranya: apa yang disosialisasikan (merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran); bagaimana cara mensosialisasikan (melibatkan proses pembelajaran); dan siapa yang mensosialisasikan (institusi, media massa, individu dan kelompok).<sup>22</sup>

Agen sosialisasi merupakan peran utama dalam keberhasilan proses sosialisasi untuk menyebarkan atau menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang terletak dalam materi sosialisasi.

---

<sup>20</sup> Peter L Berger dan Luckmann, *The Social Construction of Reality*, (Unites States: Anchor Book, 2006), hlm 66

<sup>21</sup> Ahmadi, *Sosialisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 76.

<sup>22</sup> Susanto, *Pengantar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm 163.

Keberhasilan terdapat ditentukan oleh mekanisme yang terencana dan digambarkan dalam pola proses sosialisasi yang baik. Apabila proses-proses tersebut dapat tersusun maka penyebaran informasi mengenai materi sosialisasi dapat dengan tepat disampaikan kesasaran sosialisasi.

## **C. Definisi Operasional**

### **1. Peran**

Menurut Veitzal Rivai peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.<sup>23</sup> Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian pemegang peran terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan.<sup>24</sup>

### **2. Remaja Masjid**

Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 142.

<sup>24</sup> Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), hlm 19.

<sup>25</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), hlm 48.

### **3. Sosialisasi**

Secara etimologi sosialisasi berasal dari dua bahasa yaitu *social* artinya masyarakat dan *sasi* artinya proses. Secara terminology sosialisasi di artikan sebagai upaya penyebarluasan isi atau substansi suatu kebijakan yang telah dibuat dengan maksud untuk memunculkan pengetahuan. Dengan demikian, Sosialisasi dapat dipahami sebagai upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan.<sup>26</sup> Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu. Kemudian, dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan.<sup>27</sup>

Sosialisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas mempengaruhi masyarakat yang dilakukan para remaja dalam menawarkan peraturan protocol Kesehatan untuk ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat di lingkungan Masjid Jamik Darussalam.

### **4. Protokol Kesehatan**

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain.

### **5. Covid-19**

Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat

---

<sup>26</sup>Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm 781

<sup>27</sup>Suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm

menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.<sup>28</sup>

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan ini akan disusun terdiri atas lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang menguraikan beberapa pertanyaan penelitian, tujuan peneliti, manfaat penelitian yang terdiri mamfaat teoritis dan mamfaat praktis. Selanjutnya pada bab ini juga dijelaskan kajian terdahulu yang relevan, defenisi istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang landasan teoritis yang memberikan penjelasan terhadap teori-teori yakni teori peran, sosialisasi dan protokol kesehatan.

Bab III menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian terkait masjid Jamik Universitas Syiah Kuala.

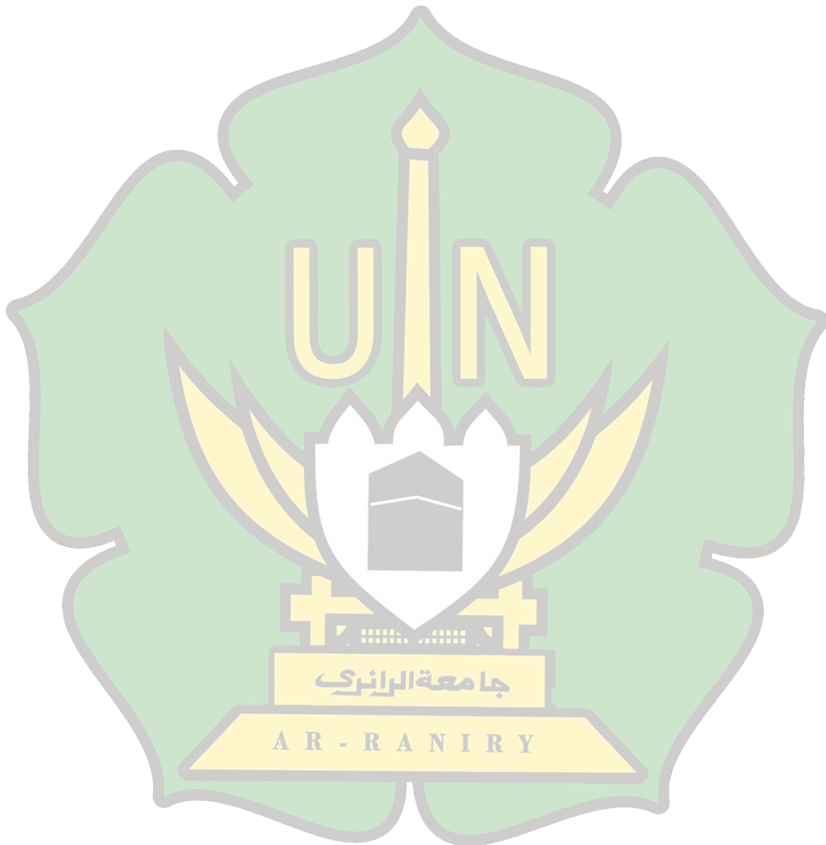
Bab IV berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan terhadap jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada bab satu yaitu peran remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam, kendala remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik

---

<sup>28</sup>Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11.

Kopelma Darussalam dan respon jama'ah terhadap sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

Bab V merupakan bagian yang terakhir dari penelitian ini. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran tentang penelitian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, dijelaskan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.<sup>29</sup> Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang beralamat di Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Lokasi ini dipilih karena terdapat kalangan jama'ah yang melaksanakan ibadah di Masjid Jamik Darussalam. Selain itu lokasi ini dipilih juga dikarena menerapkan protokol Kesehatan seperti jaga jarak dalam ibadah. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juni 2021.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik

---

<sup>29</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hlm 3.

orang, benda ataupun lembaga yang sifat keadaannya diteliti.<sup>30</sup> Informan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yakni berdasarkan ketentuan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1	Imam Masjid Jamik	1 orang
2	Remaja Masjid	4 orang
3	Jama'ah dikalangan civitas kampus	4 orang
Jumlah		9 orang

Sumber: Ditentukan Penulis, 2021

#### D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>31</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, observasi dan dokumentasi.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang di butuhkan.<sup>32</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

<sup>30</sup>Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm 65.

<sup>31</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm 132.

<sup>32</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.,hlm 132.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.<sup>33</sup> Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek dan peneliti aktif dan terlibat secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung kegiatan yang dilakukan oleh pihak masjid Jamik Kopelma Darussalam dalam melakukan peranannya menerapkan dan mensosialisasikan protokol kesehatan.

### b. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan memper-gunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.<sup>34</sup> Wawancara dalam penelitian ini bersifat tidak terstruktur dan mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hlm 126.

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah. Mada University Press, 2012), hlm 112.

<sup>35</sup> Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 186.



Wawancara mendalam sebagai percakapan antara peneliti dan informan yang memfokuskan pada persepsi diri informan, pengalaman hidup, yang diekspresikan melalui bahasa informan sendiri. Wawancara mendalam sering digunakan untuk menggali pengalaman individu realitas sosial yang dikonstruksi dalam diri serta interpretasi seseorang terhadap hal itu.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun nara sumber yang akan diwawancarai terdiri dari imam masjid, remaja masjid dan para jama'ah aktif masjid Jamik Kopelma Darussalam.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti.<sup>37</sup> Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil masjid Jamik Kopelma Darussalam dan foto-foto penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 19

<sup>37</sup>Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 195.

2. *Reduksi Data*, tahap ini yaitu Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.<sup>38</sup>
3. *Penyajian Data*, tahap ini yaitu memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.<sup>39</sup>
4. *Penarikan Kesimpulan*, yaitu Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm173-174.

<sup>39</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm 174.

<sup>40</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm 177.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Gampong Kopelma Darussalam sudah ada sejak tahun 1959 atau berdirinya IAIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Pada tahun 1959 Gampong Kopelama Darussalam merupakan lahan kosong dan masih dipenuhi dengan tanaman-tanaman seperti pohon kelapa, daerah tersebut mencakup wilayah Gampong Tanjung Selamat, Gampong Berambung, Gampong Rukoh dan Gampong Limpok. Pada Tahun 1957 awal terbentuk provinsi Aceh oleh para pemimpin pemerintah Aceh antara lain adalah Gebenor Ali Hasjmy, dan didukung oleh para penguasa lainnya untuk melakukan pembangunan pendidikan di Aceh. Pada tanggal 21 April 1958 Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh (YDKA) ini pada awalnya dipimpin oleh Bupati M. Husen, dan kemudian berlanjut dipimpin Gubernur Ali Hasjmy dengan tujuan membangun bidang rohani dan jasmani yang bertujuan mengwujudkan masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat pendatang yang betah tinggal didaerah tersebut. Bahkan darussalam sendiri disebut sebagai daera mahasiswa dikarenakan mayoritasnya adalah mahasiswa yang menuntut ilmu, dan banyak juga pendatang dari luar aceh yang mencari rezeki untuk keluarganya di kota tersebut.

Gampong Kopelma Darussalam merupakan salah satu gampong di Kecamatan Syiah Kuala. Gampong ini merupakan gampong yang diduduki oleh mahasiswa yang melakukan pendidikan tinggi di Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry. Gampong ini terletak di bagian beberapa sektor Ulee Jurong Barat, Ulee Jurong Timur, Ulee Jurong Selatan, Ulee Jurong Utara dan Ulee Jurong Sederhana dan Gampong Kopelma. Sedangkan masyarakat Gampong Kopelama Darusslam memiliki solidaritas yang tinggi satu sama lain, contohnya dalam kegiatan-kegiatan sosial Agama seperti kerja bakti atau gotong royong yang dilakukan

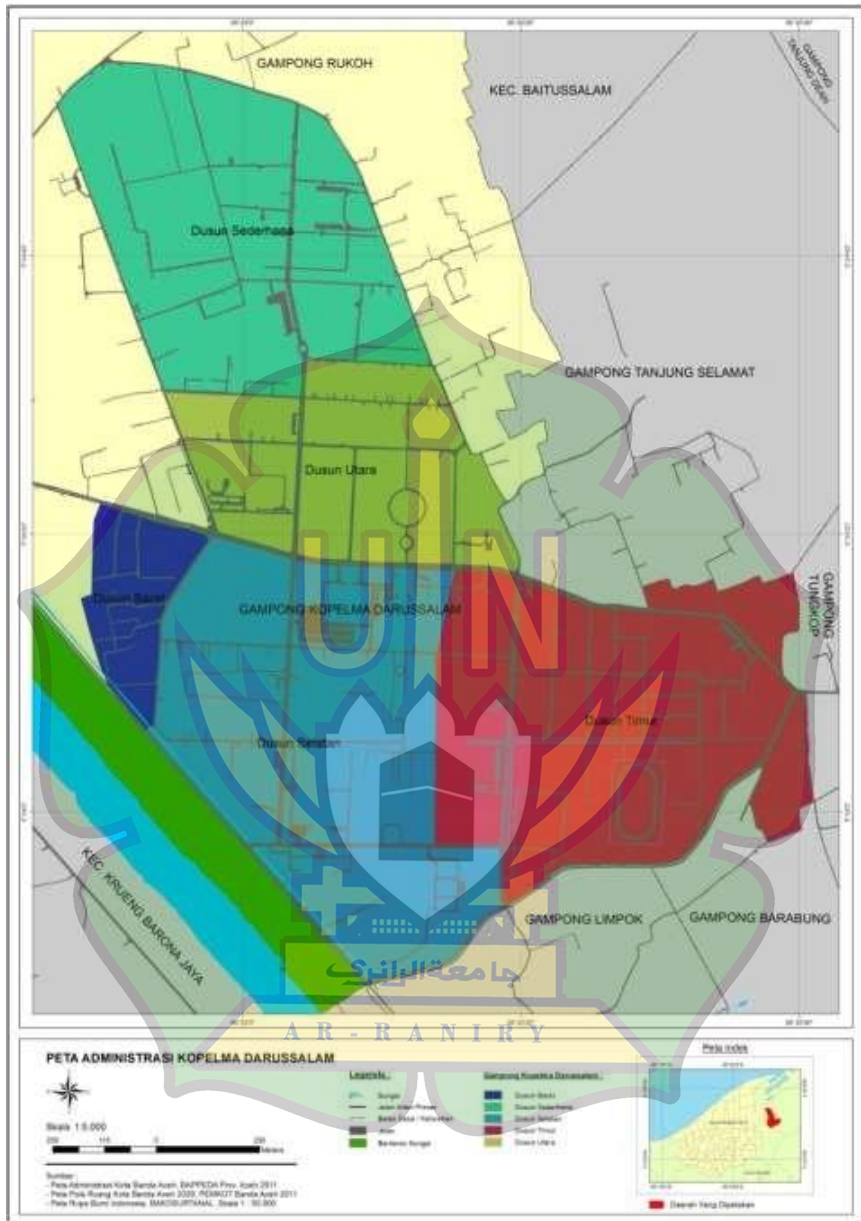
bersama, berkunjung ke tempat orang meninggal dunia, pembinaan TPA di Masjid, dan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di gampong. Bahkan gampong kopelma darussalam juga dinobatkan sebagai gampong yang paling banyak mayoritasnya adalah para mahasiswa yang menjadikan gampong tersebut sebagai tempat tinggalnya selama berada dan kuliah di universitas yang di pilih.

Gampong Kopelma Darussalam merupakan gampong yang terletak di sebelah timur Kecamatan syiah Kuala dan merupakan gampong yang paling timur dari kota Banda Aceh dengan luas wilayah 275 Ha serta langsung berbatasan dengan gampong-gampong dalam wilayah kabupaten aceh besar. Adapun batas batas gampong Kopelma Darussalam sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan gampong Tanjung Selamat Kabupaten Aceh Besar dan Gampong Rukoh Kota Banda Aceh.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Limpok dan Gampong Berabung Kabupaten Aceh Besar.
- Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Lingkar dan Krueng Lamnyong.
- Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Tungkop dan Gampong Berabung.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Data Arsip Profil Gampong Kopelma Darussalam Tahun 2021



Gambar 4.1 Peta Kopelma Darussalam

## 2. Sejarah Lokasi Penelitian

Masjid Jamik Kampus Kopelma Darussalam dibangun pada tahun 1985. Shalat jamaah pertama di masjid ini diadakan pada tahun 1995 pada masa Gubernur Syamsuddin Mahmud dan terus berlanjut hingga saat ini.

Masjid yang terdiri atas dua lantai ini, digunakan juga sebagai pusat kajian Islam bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Kegiatan kajian Islam ini memanfaatkan lantai dasar Masjid Jamik Kampus Kopelma Darussalam.

“Terdapat empat ruang utama dan dua ruangan lainnya yang sering dipakai untuk mengajarkan anak-anak mengaji Iqra dan sekolah diniyah pada sore hari. Juga digunakan untuk mengkaji ilmu-ilmu agama seperti Fiqh, Syariah, dan Tafsir ayat-ayat Alquran”.<sup>42</sup>

Ia mengatakan, Kampus Unsyiah juga menggunakannya untuk kajian agama bagi mahasiswa pada awal-awal semester yang disebut dengan Unit Pengembangan Program Pendamping Agama Islam (UP3AI). Selain itu, ruangan Masjid ini juga digunakan masyarakat sekitar dan bahkan datang dari kecamatan lainnya untuk belajar tilawatil Quran yang di dalamnya membahas tajwid, tafsir dan cara membaca Alquran dengan baik dan benar.

“Sudah tiga tahun ini, setiap Sabtu kita juga menyediakan unit pengembangan tilawatil Quran yang diikuti oleh masyarakat sekitar dan bahkan datang dari daerah lain contohnya Sibreh yang di dalam tilawatil Quran ini membahas kajian tafsir, tajwid dan cara yang benar membaca Alquran diasuh oleh Tgk H Muhammad Nur Ismail LML”.<sup>43</sup>

Selain itu, kegiatan rutin yang dilakukan setelah shalat berjamaah Zuhur dan Ashar adalah ceramah yang diisi oleh imam dan juga para dosen. Masjid Jamik ini juga aktif dalam perayaan hari-hari besar Islam.

---

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Ustaz Zhamakh Syari (Penceramah Di Masjid Jamik Darussalam) Pada Tanggal 21 Oktober 2021

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Ustaz Zhamakh Syari (Penceramah Di Masjid Jamik Darussalam) Pada Tanggal 21 Oktober 2021

Saat Ramadhan, masjid hampir setiap malam dipenuhi oleh jamaah Isya, Tarawih dan Witr. Tahun 2006 pengurus masjid memberlakukan shalat malam dan i'tikaf. Kegiatan itu terus berlanjut hingga saat ini. Awalnya, qiyamul lail dan i'tikaf masih diikuti oleh jamaah kecil akan tetapi semakin hari qiyamul lail dan itikaf yang di adakan pada sepuluh malam terakhir pada bulan Ramadhan terus bertambah jumlah jamaahnya.

Masjid ini memiliki enam khadam masjid yang bertugas menjaga kebersihan. Keenam khadam ini merupakan hasil seleksi yang diadakan oleh BKM. Adapun untuk menjaga kebersihan di tempat wudhu, kamar mandi dan pelataran masjid, Unsyiah telah mengutus beberapa petugas supaya kebersihan di masjid tersebut senantiasa terjaga.

### **3. Keadaan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk pada tahun 1959 jumlah penduduk Gampong Kopelma Darussalam hanya sekitar 20 Kepala Keluarga (KK) berupa dosen pendatang baik yang berasal dari Aceh maupun dari luar Aceh. Pertumbuhan penduduk di Gampong Kopelma Darussalam terjadi setelah adanya perkawinan antar keluarga hingga terus berkembang sampai tahun 1964. Setelah tahun 1964 mulai berdatangan baik keluarga dosen maupun mahasiswa yang tinggal di Gampong Kopelma Darussalam. Hingga saat ini jumlah penduduk Kopelma Darussalam terus bertambah, bahkan dijuluki sebagai kota mahasiswa karena kebanyakan yang tinggal di Darussalam adalah mahasiswa, dosen ataupun pekerja dari luar daerah.

Seiring berjalannya waktu Kopelma Darussalam merupakan salah satu wilayah yang memiliki kepadatan penduduk cukup banyak, selain diepnuhi oleh pendatang, masyarakat pribumi juga masih tetap menempati Kopelma Darussalam.

### **4. Status Kepemilikan**

Masjid Jamik Kopelma Darussalam dikelola oleh “Badan Kemakmuran Masjid Jamik”. Badan Kemakmuran Masjid Jamik sendiri memiliki beberapa Departemen yaitu: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Dakwah dan Keilmuan,

Departemen Kemuslimahan, Departemen Ketakmiran, Ketertiban dan Keamanan dan Departemen Usaha Dana. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mencakup: divisi Pengajian Al-Quran dan divisi Lembaga Pengembangan Quran; Departemen Dakwah dan Keilmuan mencakup: divisi Ibadah dan Perayaan Hari Besar Islam, divisi Pengajian dan Litbang, divisi Media Informasi dan Publikasi serta divisi Perpustakaan; Departemen Kemuslimahan mencakup: divisi Kajian Muslimah dan Divisi Pembinaan Muslimah; Departemen Ketakmiran, Ketertiban dan Keamanan berupa Divisi Ketakmiran dan Remaja Mesjid, Divisi Ketertiban, Keamanan dan Amar Makruf Nahi Munkar, Divisi Sarana, Kebersihan dan Rumah Tangga.<sup>44</sup>

## **B. Masjid dan Fungsinya**

### **1. Pengertian Masjid**

Pengertian Masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “*Masjid*” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafadz “*sajada*” yang memiliki akar kata *s-jd* yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”.<sup>45</sup> Kata Masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “*sajdan*”. Kata jadian ini berupa isim makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian Masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT.<sup>46</sup> Secara kebahasaan, kata Masjid tergolong ke dalam kategori “*sima’i*”, sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata Masjid semestinya memiliki bacaan “*masjid*”

---

<sup>44</sup>Data Arsip Profil Gampong Kopelma Darussalam Tahun 2021

<sup>45</sup>Ibn Manzbur, *Lisan Al-Arab*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2006), hlm 234

<sup>46</sup>Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm 1.



bukan “*masjid*” karena menunjukkan tempat dan mengikuti wazan “*maf’ulun*” bukan “*maf’ilun*”.<sup>47</sup>

Pengertian etimologi tersebut di atas tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminologi, di mana masjid didefinisikan sebagai tempat shalat Jum’at dalam konteks ke-Indonesiaan yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia. Definisi Masjid seperti ini, pada gilirannya menimbulkan salah persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membedakan antara tempat shalat berbentuk Masjid dengan tempat sholat berbentuk mushola. Padahal, keduanya merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jum’at.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, Masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spiritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.<sup>48</sup>

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Ibn Aqil, *Al-Fiyah Ibn Malik*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabyi, 1971), hlm 132

<sup>48</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirath Al Syar’iyah li Bina Al-Masajid*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm 8.

<sup>49</sup>Syahrudin, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1986), hlm 339.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di Masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan I'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan Masjid secara maksimal.

## **2. Fungsi Masjid**

Berdasarkan pengertian di atas, Masjid yang menjadi pusat kehidupan ini mempunyai bermacam macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia yaitu:

### **(1) Fungsi Masjid**

Fungsi Masjid yang pertama sesuai dengan maknanya adalah tempat bersujud atau shalat. Perkembangan selanjutnya dari shalat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adalah menyangkut segala sesuatu yang sifatnya Kudus. Dengan demikian maka kegiatan fungsi Masjid disamping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perseorangan meliputi:

- a. I'tikaf,
- b. Shalat wajib dan sunat,
- c. Membaca alquran dan kitab-kitab lain,
- d. Zikir

Adapun ibadah yang bersifat jamaah:

- a. Shalat Wajib,
- b. Shalat Jum'at,
- c. Shalat Jenazah,
- d. Shalat Hari Raya,

e. Shalat Tarawih dan sejenisnya.<sup>50</sup>

Fungsi masjid bagi umat islam sangat besar terutama masjid adalah sebagai tempat ibadah para masyarakat dan masjid menjadi salah satu tempat favorit masyarakat untuk mencurahkan isi hatinya. Bahkan di masjid pula banyak masyarakat mengadakan acara seperti akad nikah, doa bersama bahkan sampai shalat jenazah. Masjid merupakan rumah Allah yang harus dijaga dan dipelihara serta dirawat.

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat dzikir dan shalat. Shalat memiliki makna, “menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbeeh, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lainnya yang dianjurkan diucapkan di Masjid.<sup>51</sup> Berdasarkan uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa Masjid sebagai tempat ibadah memiliki fungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

(2) Kegiatan Muamalah

a. Pusat kegiatan masyarakat

Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Sebagai tempat untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan – kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Masjid juga sebagai tempat untuk membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>52</sup>

b. Pendidikan

Fungsi utama Masjid lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa Masjid, terutama Masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun

---

<sup>50</sup> Syahrudin, *Mimbar Masjid*,...hlm 349

<sup>51</sup> Ayub dan Muhsin, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2006), hlm 7

<sup>52</sup> Ayub dan Muhsin, *Manajemen Masjid*, ...hlm 8.

ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa Masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di Masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di Masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada Masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk muallaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di Masjid-Masjid di Eropa dan Amerika Serikat, dimana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa Masjid juga menyediakan Masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman.



Gambar 4.2 Pengajian Anak-anak

Di Masjid Jamik Kopelma Darussalam juga tetap melaksanakan proses pengajian anak-anak seperti biasanya hanya saja jumlah yang diajarkan diminimalisir. Jumlah santrinya di bagi

dan memakai shift (bergantian). Dengan demikian pengajian tetap berjalan dan mematuhi protokol kesehatan.

c. Kegiatan dan Pengumpulan Dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masjid sebagai tempat ibadah yang memiliki fungsi sosial dan muamalah, dimana di dalamnya masyarakat dapat melakukan kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan amal ibadah, kegiatan Pendidikan agama Islam serta kegiatan pengumpulan dana untuk diberikan ke jalan agama.

(3) Fungsi Masjid Untuk Pendidikan

Fungsi utama Masjid lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa Masjid, terutama Masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa Masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di Masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di Masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada Masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk mualaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di Masjid-Masjid di Eropa dan Amerika Serikat, dimana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat

---

<sup>53</sup>Ayub dan Muhsin, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2006), hlm 9.

pesat. Beberapa Masjid juga menyediakan Masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman.

Masjid adalah pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas. Atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian sebenarnya Masjid telah melakukan fungsi sosial, Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertaqwa, berilmu beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi Masjid di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang.

Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting, untuk meningkatkan kualitas jama'ah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, Masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jemaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan. Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut antara lain karena mengoptimalkan Masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Masjid ini pun digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat sehingga dalam waktu yang relatif singkat selama rentang waktu 23 tahun beliau mampu melakukan perubahan sosial yang sangat berarti. Seluruh kegiatan umat termasuk pendidikan difokuskan di Masjid. Adapun majelis pendidikan yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya di Masjid dengan sistem halaqah. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya tumbuh semangat di kalangan umat Islam untuk menuntut ilmu dan memotivasi mereka mengantarkan anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan di Masjid sebagai

pendidikan menengah setelah kuttab. Masjid merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.<sup>54</sup>

#### (4) Fungsi Budaya atau Kebudayaan.

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi Masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus mulai dari penciptaan fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang pada saat ini dimana ada kecenderungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi Masjid ini. Ia bukan saja sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari sekedar hal itu yaitu sebagai pusat kebudayaan dan pusat muamalah.<sup>55</sup>

Masjid sebagai fungsi atau tempat kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan. Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dapat dilaksanakan di luar Masjid, namun tetap di lingkungan Masjid. Dengan demikian Masjid sebagai pusat budaya dan kebudayaan tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatan adalah antara lain:

1. Menyelenggarakan musyawarah/diskusi, Simposium, Seminar.
2. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar.
3. Menyelenggarakan kesenian yang bernafaskan Islam dan lain-lain.

Masjid merupakan jantung kehidupan bagi kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

---

<sup>54</sup>Ayub dan Muhsin, *Manajemen Masjid*, ... hlm 8.

<sup>55</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2007), hlm 10.

## C. Remaja Masjid

### 1. Pengertian Remaja Masjid

Menurut C.S.T. Kansil, remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>56</sup>

Remaja masjid merupakan sebuah wadah atau organisasi dimana di dalamnya terdapat anak-anak muda yang cinta akan Allah dan selalu menajidkan masjid tempatnya beribadah. Dalam remaja masjid ini banyak efek positifnya dimana para remaja diajak bergabung untuk selalu mengingat Allah, dan semua kegiatan yang diadakan oleh pihak remaja masjid selalu menajidkan ikon trading di masjid. Seperti ketika bulan puasa remaja masjid mengadakan safari dikawah, shalat subuh bersama, kahtam alquran, dan juga buka bersama secara gratis bagi masyarakat yang datang.

Remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.<sup>57</sup> Remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.<sup>58</sup> Risma atau remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam mengerjakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan

---

<sup>56</sup>Kansil, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, (Jakarta: Pradya Paramita, 2017), hlm 42.

<sup>57</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 48.

<sup>58</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), hlm 112.



berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid. Remaja Masjid lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha. Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid. Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha. Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam

---

<sup>59</sup>Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm 210.

berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

## **2. Tujuan Dibentuknya Remaja Masjid**

Dalam sebuah organisasi sudah tentu memiliki arah tujuan yang hendak dicapai melalui pengorganisasian/pembagian peran dan fungsi dalam berorganisasi. Adapun tujuan organisasi (ultimate goal) Remaja Masjid yang hendak dicapai harus diselaraskan dengan substansi diciptakannya manusia di muka bumi dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah (hamba Allah), sebagai khalifah dan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>60</sup>

Terdapat keselarasan antara tujuan Remaja Masjid dengan kehendak Allah adalah sangat penting, karena tujuan remaja masjid yaitu:

- a. Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT Tujuan remaja masjid adalah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang luas. Maka dengan demikian setelah melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman bagi para remaja, maka diharapkan nilai-nilai itu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah untuk senantiasa patuh kepada syariat-syariat Islam dan menjadi insan yang bertaqwa.
- b. Merupakan arah perjuangan para anggota Remaja Masjid Dengan adanya remaja masjid dapat menjadi suatu wadah kerja bagi para remaja dalam memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebarluaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan oleh remaja

---

<sup>60</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 81.

- c. Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha-usaha yang terencana, teratur, terus menerus dan penuh kebijaksanaan.

Selain itu dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembinaan remaja, maka sudah jelas bahwa hal ini sebagai langkah dakwah bagi generasi muda Islam sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Melalui remaja masjid para remaja memperoleh pembelajaran Islami, berinteraksi dalam lingkungan bernuansa Islami, dan dapat berkreaitivitas sebisa mungkin. Dengan demikian remaja masjid merupakan salah satu sara alternatif pembinaan bagi remaja muslim.<sup>61</sup>

Remaja masjid adalah sebagai wadah penampung remaja-remaja dan emjadi sarana bagi msyaarkat ketika ingin menympaiakn suatu hal tentang masjid, dengan adanya remaja masjid sangat membantu para masyarakat untuk mengelaurakn aspirasi serta saran yang mereka anggap benar.

Remaja masjid sebagai organisasi yang mewardahi kerjasama bagi para remaja, dapat menjadi sarana dalam mengupayakan kinerja yang dilaksanakan oleh seluruh elemen remaja masjid dalam mencapai tujuan yang diharapkan ialah dengan dilakukan secara sistematis dan terstruktur serta terarah dalam pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal dalam memaksimalkan organisasi masjid. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program-program kegiatan organisasi remaja masjid.

### **3. Jenis Aktivitas Remaja Masjid<sup>R Y</sup>**

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dan turut terlibat dalam kegiatan yang terkait dalam masjid. Aktivitas remaja masjid dilakukan secara terorganisir dengan baik. Untuk sampai kepada aktivitas yang baik, perlu adanya pemahaman organisasi dan management yang baik.

---

<sup>61</sup> Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm211.

Banyak aktivitas yang bisa dikerjakan oleh remaja masjid seperti berdakwah, kumpul, bersama, shalaat subuh bersama bahkan sampai mengadakan acara syukuran atau bentuk kegiatan-kegiatan lainnya. Aktivitas yang positif dibarengin dengan pergaulan yang positif akan mengarahkan para remaja masjid ini untuk selalu berbuat baik.

Adapun jenis-jenis aktivitas remaja masjid yang dikemukakan oleh Siswanto adalah: memakmurkan Masjid Karena organisasi remaja masjid memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan masjid maka peran utamanya adalah tidak lain untuk memakmurkan masjid. Maka dari itu diharapkan baik jajaran pengurus dan anggota aktif datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Karena shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid.

Menurut Siswanto usaha-usaha sistematis yang harus dilakukan dalam memakmurkan masjid ialah:

- a) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- b) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- d) Pengurus menyusun jadwal piket jaga kantor sekretariat di Masjid.
- e) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

Adapun menurut Moh E Ayub dkk, berbagai macam usaha dalam memakmurkan yaitu:

- a) Kegiatan pembangunan masjid agar terpelihara dengan sebaik-baiknya
- b) Kegiatan ibadah seperti shalat berjama'ah lima waktu, dzikir, berdo'a, beri'tikaf, dan tadarus Al-Qur'an.
- c) Kegiatan keagamaan seperti diadakannya pengajian rutin.

- d) Kegiatan pendidikan formal dan informal, dan kegiatan lainnya.<sup>62</sup>

#### **D. Peran Remaja Masjid Jamik Kopelma Darussalam**

Dalam sebuah organisasi sudah tentu memiliki arah tujuan yang hendak dicapai melalui pengorganisasian/pembagian peran dan fungsi dalam berorganisasi. Adapun tujuan organisasi (ultimate goal) Remaja Masjid yang hendak dicapai harus diselaraskan dengan substansi diciptakannya manusia di muka bumi dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah (hamba Allah), sebagai khalifah dan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>63</sup>

Adapun peran remaja Masjid Kopelma Darussalam dalam mensosialisasikan penyebaran covid-19 yaitu sebagai berikut:

##### **1. Mensosialisasikan Penyebaran Covid-19**

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa Covid-19 yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Moh. E Ayub, Muhsin MK dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 1996), hlm 73-74.

<sup>63</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 81.

<sup>64</sup> Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), hlm 11.

Corona atau virus corona-19 merupakan sebuah virus yang ternala dan dibawa dari Wuhan China, virus ini mematikan bahkan banyak masyarakat yang meninggal dikarenakan virus tersebut. Bahkan perekonomian masyarakat turun dikarenakan covid 19.

Kemunculan virus corona atau Covid-19 pada awal Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China, telah menyebabkan kekhawatiran global yang tak dapat dihindari. Virus dengan tingkat penularan yang begitu cepat itu akhirnya menyebar dengan agresif ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Awalnya, fokus sejumlah negara tertuju pada bagaimana mengevakuasi warga mereka yang berada di Wuhan. Masuknya wabah Corona di Indonesia diketahui sejak bulan Maret bahkan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi mengumumkan adanya dua orang di Indonesia yang positif terjangkit virus corona. Itu merupakan kasus pertama yang terdeteksi. Menurut Jokowi, dua warga negara Indonesia tersebut sempat kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia.<sup>65</sup>

Virus corona muncul di Wuhan hanya berselang beberapa hari virus tersebut datang begitu saja bahkan banyak membuat masyarakat kehilangan kerjaan dan bahkan nyawa. Virus corona ini merupakan wabah yang menghilangkan rasa kebal dan penciuman pada manusia, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk selalu memakai masker agar terhindar dan memutuskan mata rantai dari virus tersebut.

Sejak keluarnya pengumuman tersebut jumlah penemuan kasus Corona di Indonesia makin meningkat secara signifikan. Pada Selasa 31 Maret 2020 sore, pemerintah Indonesia mengumumkan jumlah orang yang terinfeksi virus corona mencapai 1.528 kasus positif. Jumlah pasien meninggal karena coronavirus di Indonesia 136 orang. Sementara itu di seluruh dunia, total kasus yang dicatat pada online Worldometers 789.240 kasus hingga Selasa pukul 16.30

---

<sup>65</sup>[https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update\\_jumlah\\_kasus\\_corona\\_di\\_indonesia\\_pasien\\_positif\\_1528\\_hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus](https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update_jumlah_kasus_corona_di_indonesia_pasien_positif_1528_hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus), diakses tanggal 24 Agustus 2021 pukul 20:00 WIB.

WIB. Dengan kematian 38.092 orang. Saat virus corona telah menyebar ke hampir semua negara di dunia, virus ini juga hampir menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Hingga pada bulan Maret 2020 terdapat 32 provinsi yang melaporkan adanya kasus positif virus corona di daerahnya.<sup>66</sup>

Dunia meraskan virus tersebut bahkan banyak tokoh-tokoh masyarakat yang meninggal dikarenakan virus mematikan tersebut. Virus yang sangat cepat penularannya membuat para penderita dan bahkan pihak rumah sakit kewalahan akan virus tersebut.

Cara penularan utamanya adalah melalui titik-titik air dari saluran pernafasan, virus ini juga dapat ditularkan melalui kontak. Kebanyakan orang memperkirakan bahwa periode inkubasinya bervariasi antara 1 hingga 14 hari, umumnya sekitar 5 hari. Gejalanya demam >38°C, batuk, sesak napas yang membutuhkan perawatan di RS. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung.

Virus corona menyerang paru-paru, pernafasan dan bahkan banyak juga masyarakat yang hilang penciuman dan rasa sehingga masyarakat dianjurkan untuk meminum ramuan-ramuan yang dibuat untuk mematikan virus tersebut. Dalam mengatasi pengembangan pandemi Covid-19 ini, maka perlu diambil kebijakan, diantaranya dengan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan di pintu masuk negara, baik di bandara, pelabuhan maupun lintas batas darat Negara dan di pintu masuk negara terutama yang ada akses langsung dengan Wuhan atau Cina, mengaktifkan penggunaan thermal scanner sebagai deteksi awal gejala demam pada pelaku perjalanan yang masuk.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan remaja Mesjid Jamik Kopelma Darussalam mengenai upaya yang dilakukan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 yaitu:

---

<sup>66</sup> Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus...*, hlm 2.

“saat covid-19 melanda Aceh terutama para sivitas kampus dan masyarakat Darussalam pihak pengurus masjid mulai memberlakukan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran yang dikemukakan oleh pemerintah, kami menyediakan handsinitizer, sabun cuci tangan dan memberlakukan pemakaian masker di lingkungan masjid serta jarak sholat sejauh 1 meter dari jamaah satu ke jamaah lain. Upaya ini kami lakukan sebagai pencegahan penularan covid-19 saat melakukan ibadah”.<sup>67</sup>

Sosialisasi yang diupayakan oleh remaja masjid yaitu dengan menyediakan kebutuhan dalam menjaga protokol kesehatan, juga dengan memberitahukan kepada jamaah saat beribadah untuk selalu menjaga kesehatan agar ibadah tetap berjalan lancar dan virus tidak mengahampiri diri kita. Sosialisai yang juga diberikan oleh pihak remaja mesjid yaitu dengan Menyiapkan peralatan protokol kesehatan seperti masker, dan juga hand saniatizer. Dan juga para remaja masjid juga mengarahkan para jamaah sebelum memasuki tempat ibadah dianjurkan cuci tangan terlebih dahulu dengan tetap menjaga jarak ketika beribadah dan tidak menggunakan sajadah tidak berkumpul rame-rame tidak membuka masker dan tidak bersalaman serta berpelukan, dan juga tidak dianjurkan membawa minum ke dalam masjid.

## **2. Mensosialisasikan Protokol Kesehatan**

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) protokol

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Muktaridha (Takmir Atau Remaja Masjid Jamik Kopolma Darussalam) pada tanggal 21 Oktober 2021



kesehatan merupakan kebijakan pemerintah yang memuat aspek cara mencuci tangan, menggunakan masker dan *social distancing*.<sup>68</sup>

Dalam protokol kesehatan tersebut, dipaparkan aturan-aturan yang perlu dilakukan oleh segala pihak yang berada di tempat atau fasilitas umum. Berikut adalah tempat dan fasilitas yang disebutkan:

1. Pasar dan sejenisnya
2. Pusat perbelanjaan/mall/pertokoan dan sejenisnya
3. Hotel/penginapan/homestay/asrama dan sejenisnya
4. Rumah makan/restoran dan sejenisnya
5. Sarana dan kegiatan olahraga
6. Moda transportasi
7. Stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara
8. Lokasi daya tarik wisata
9. Jasa perawatan kecantikan/rambut dan sejenisnya
10. Jasa ekonomi kreatif (arsitektur, fotografi, periklanan, penerbitan, televisi, dan lain-lain)
11. Kegiatan keagamaan di rumah ibadah.
12. Jasa penyelenggaraan event/pertemuan.

Di Aceh pelaksanaan protokol kesehatan terkait pelaksanaan kegiatan ibadah di rumah ibadah dalam pencegahan pandemic Covid-19 di Aceh, juga melibatkan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh, hal ini ditandai dengan mengeluarkan beberapa putusan, salah satunya ialah Putusan Tausyiah MPU Aceh Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Ibadah dan Kegiatan Sosial Keagamaan dalam kondisi darurat karena wabah Corona pada tanggal 31 Maret 2020.

Putusan Tausyiah MPU Aceh Nomor 4 Tahun 2020 tersebut membuat tujuh poin yaitu *pertama*, setiap muslim wajib berikhtiar menjaga dan menjauhkan dirinya dari wabah penyakit menular dengan senantiasa beribadah, berdzikir dan berdo'a serta memperhatikan petunjuk medis. *Kedua*, dalam hal dan keadaan

---

<sup>68</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19)

wabah penyakit (Covid-19) dengan potensi menular yang semakin merebak dan meluas secara pasti (*muhaqqaq*) dan berdasarkan petunjuk medis serta ketetapan pemerintah, seorang muslim boleh tidak melakukan shalat berjama'ah di masjid-masjid, meunasah atau mushalla dan tidak melaksanakan Shalat Jum'at berjama'ah tetapi menggantinya dengan shalat dzuhur di kediaman masing-masing. *Ketiga*, setiap pengurus Masjid, Meunasah dan Mushalla tetap mengumandangkan Adzan pada setiap waktu shalat fardhu dengan lafadz yang ma'ruf.<sup>69</sup>

*Keempat*, Masjid yang melaksanakan shalat berjama'ah dan shalat Jum'at berdasarkan pertimbangan kemaslahatan di tempat itu, wajib memperhatikan prosedur medis dan protokol kesehatan seperti jarak antar jama'ah (*physical distancing*) dan lain-lain. *Kelima*, masyarakat diminta tidak mengadakan dan melakukan acara-acara keramaian berupa syukuran, kenduri, tahlil dan samadiah, zikir/rateb bersama, dan lain-lain sampai dengan dicabutnya kondisi darurat. *Keenam*, mengingat situasi wabah penyakit yang terus merebak, maka masyarakat diimbau tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan yang berada di perantauan tidak kembali ke Aceh, kecuali karena sangat mendesak dan bersedia di karantina oleh pemerintah. *Ketujuh*, masyarakat diminta untuk mematuhi instruksi dan protokol yang ditetapkan oleh pemerintah dalam menghadapi wabah penyakit (epidemi) Covid-19, termasuk tidak keluar rumah pada waktu pemberlakuan jam malam dan tetap menjaga jarak aman di tempat keramaian (*social distancing*).<sup>70</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah semasa Covid-19 di Aceh dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditempatkan melalui Putusan Tausyiah MPU Aceh Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur pelaksanaan ibadah secara berjamaah serta berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya.

---

<sup>69</sup> Putusan Tausyiah MPU Aceh Nomor 4 Tahun 2020

<sup>70</sup> Putusan Tausyiah MPU Aceh Nomor 4 Tahun 2020



Gambar 4.3 Sholat Berjamaah di Masjid Jamik Kopelma Darussalam

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, sholat berjamaah yang dilaksanakan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam mengikuti protokol kesehatan dengan menjaga jarak. Perizinan pelaksanaan sholat berjamaah tersebut sesuai dengan putusan dari MPU Aceh.

### 3. Pemutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19

Protokol kesehatan memiliki tiga indikator, yaitu: Aspek mencuci tangan yang merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih. Aspek mengenakan masker untuk melindungi seseorang dari menghirup berbagai zat yang berbahaya dari udara agar dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya.<sup>71</sup> Sedangkan aspek yang ketiga pesan

---

<sup>71</sup>Asnawati, Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 2*, 2020, hlm 5.

edsukasi dari spanduk protokol kesehatan ialah *Social distancing* yang merupakan juga salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa protokol Kesehatan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat semasa Covid-19 meliputi aspek pemakaian masker, menghindari kerumunan, mencuci tangan, menjaga kebersihan, menjaga makanan yang dikonsumsi. Adapun yang menjadi indikator dari protokol kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah aspek memakai masker, mencuci tangan dan menghindari keramaian atau kerumunan.

#### **4. Penerapan Protokol Kesehatan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam**

Berdasarkan hasil wawancara pihak masjid Jamik Kopelma Darussalam diperoleh keterangan terkait penerapan protokol kesehatan.

“Saat ini pihak masjid telah mengupayakan penerapan protokol Kesehatan dengan melakukan berbagai upaya Yaitu salah satunya ialah menyediakan Hand sanitizer kepada setiap jama’ah yang hendak masuk ke masjid untuk beribadah. Ini semua kami lakukan agar masyarakat terbiasa untukantisipasi terhadap penularan Covid-19. Dan tujuan kami terapkan protokol kesehatan untuk memutus tali rantai penyebaran virus corona dan juga mematuhi kebijakan dari pemerintah dan Rektor Unsyiah.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa remaja mesjid mengatakan bahwa mereka sudah menyiapkan segala ketentuan

---

<sup>72</sup>Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/ 413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19)

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Bapak Mustanir Yahya (Ketua BKM Masjid Jamik Darussalam) Paada Tanggal 21 Oktober 2021

yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga masyarakat tidak takut dan khawatir ketika berada di lingkungan masjid.



Gambar 4.4 Gambar 4.4 Penyediaan Washtafle

Gambar di atas menunjukkan bahwa pihak pengurus masjid sudah menjalankan protokol kesehatan selama covid-19 melanda dengan menyediakan tempat cuci tangan di lingkungan Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

Pihak pengurus masjid juga mengatakan bahwa:

“Pengurus masjid Jamik sudah melaksanakan juga protokol kesehatan sejak Covid-19 mulai banyak terpapar di Banda Aceh, terutama saat ditemukannya beberapa kasus di lingkungan Universitas Syiah Kuala. Sejak saat ini pihak pengurus masjid Jamik menerapkan pelaksanaan ibadah dengan jarak satu meter saat melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini diterapkan karena adanya intruksi dari pemerintah dan MPU Kota Banda Aceh bahkan juga MPU Aceh. Dan juga ada disediakan handsanitizer untuk digunakan oleh jamaah ketika memasuki masjid. Dan pengurus juga ada menghimbau kepada seluruh jamaah agar selalu memakai masker ketika memasuki masjid. Tujuan menerapkan protokol kesehatan

guna untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti penyebaran virus corona karna itulah diterapkan protokol kesehatan”.<sup>74</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid sudah paham dan juga sudah melaksanakan semua kegiatan serta protokol kesehatan yang baik dan benar terutama masjid adalah tempat ibadah sehingga para pengurus juga lebih mengedepankan tentang protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamaah Masjid Jamik Kopelma Darussalam dikatakan bahwa:

“setau saya penerapan protokol kesehatan di masjid jamik unsyiah sangatlah bagus dikarenakan ada beberapa protokol kesehatan yang diterapkan seperti ada himbauan wajib memakai masker dan ada juga disediakan handsanitizer dan sabun di tempat cuci tangan dan juga menerapkan pelaksanaan ibadah dengan jarak satu meter saat melaksanakan shalat berjama’ah”.<sup>75</sup>

Salah satu protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh para pihak pengurus masjid adalah dengan menyiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk menghindari dari virus corona dan sudah seusi dnegan kesepakatan yang diberikan oleh pemerintah.

Dari gambar di atas juga merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak masjid untuk mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Dengan demikian jamaah yang berkunjung bisa lebih memperdulikan mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan dimasa covid-19 sebagai bentuk untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut.

Sementara jama’ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang lain mengatakan bahwa:

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Bapak Mustanir Yahya (Ketua BKM Masjid Jamik Darussalam) Paada Tanggal 21 Oktober 2021

<sup>75</sup>Wawancara Dengan Bapak Ikhsan (Jamaah Di Masjid Jamik Darussalam) Pada Tanggal 21 Oktober 2021

“penerapan protokol kesehatan di masjid jamik unsyiah sangatlah memuaskan dibandingkan dengan masjid-mesjid kampus lainnya dikarenakan ada beberapa protokol kesehatan yang diterapkan seperti ada himbauan wajib memakai masker dan ada juga disediakan handsanitizer dan sabun di tempat cuci tangan dan juga menerapkan pelaksanaan ibadah dengan jarak satu meter saat melaksanakan shalat berjama’ah”.<sup>76</sup>

Protokol yang diberikan oleh pihak mesjid sudah sesuai dengan apa yang perintahkan oleh pihak mesjid. Banyak masyarakat yang patuh akan pentingnya menjaga serta menjauhkan diri dari virus corona.



Gambar 4.5 Penampungan Air

Ungkapan narasumber dan gambar di atas menunjukkan bahwa penerapan protokol Kesehatan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang berada di lingkungan kampus Universitas Syiah Kuala mengupayakan beberapa penerapan protokol kesehatan seperti mewajibkan memakai masker dan menyediakan handsanitizer dan sabun untuk kebersihan tangan jama’ah dan juga

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Noval (Jamaah Di Masjid Jamik Darussalam) Pada Tanggal 21 Oktober 2021

menerapkan pelaksanaan ibadah dengan jarak satu meter guna untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti penyebaran virus corona karna itulah diterapkan protokol kesehatan.

Memberikan informasi lebih kepada masyarkat tentang penularan virus corona seperti tidak mernjabat tangan, tidak minum satu gelas berdua, tidak berkumpul dan tidak berkrumunan dengan orang banyak.



Gambar 4.6 Poster Cara Cuci Tangan Yang Benar

Menuliskan atau memberitahu cara-cara yang benar ketika ingin mencuci tangan, dimana cara yang benar untuk mencuci tangan adalah sebagai berikut:

1. Mencuci terlebih dahulu dengan menggunakan air mengalir.
2. Mencuci seluruh tangan hingga bersih
3. Memakai sabun yang telah di sediakan oleh para pihak masjid
4. Mencuci tangan lagi menggunakan air mengali
5. Mengerian tangan menggunakan tisu yang sudah disediakan.

Poster pada gambar di atas merupakan salah satu bentuk indikator dalam kesehatan yang sangat penting dna perlu diterapkan dalam mencegah penyebaran covid-19 di Aceh khususnya bagi jamaah yang datang di Masjid Jamik Kopelma Darussalam.





Gambar 4.7 Poster Wajib Memakai Masker

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh remaja masjid sebagai bentuk pencegahan penyebaran covid-19. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa poster yang berisikan kewajiban mengenai pemakaian masker di lingkungan Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

“Apabila ada masyarakat yang tidak memakai masker di pekarangan masjid maka pihak masjid sendiri memberikan masker, oleh karena itu remaja masjid selalu menyiapkan stok masker”.<sup>77</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa penerapan protokol Kesehatan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang berada di lingkaran kampus Universitas Syiah Kuala mengupayakan beberapa penerapan protokol kesehatan seperti mewajibkan memakai masker dan menyediakan handsanitizer dan sabun untuk kebersihan tangan jama'ah dan juga menerapkan pelaksanaan ibadah dengan jarak satu

---

<sup>77</sup>Wawancara Dengan Maulana Yusuf (Takmir Atau Remaja Masjid Jamik Darussalam) Pada Tanggal 22 Oktober 2021

meter guna untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti penyebaran virus corona karna itulah diterapkan protokol kesehatan.



Gambar 4.8 Sholat Jum'at Berjamaah

Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan sholat berjamaah di Masjid Jamik Kopelma Darussalam. Pelaksanaan sholat mengikuti protokol kesehatan demi menjaga keamanan bersama dan ibadah tetap berjalan dengan baik sebagai mana mestinya.

#### **E. Kendala Remaja Masjid dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam**

Terdapat keselarasan antara tujuan Remaja Masjid dengan kehendak Allah adalah sangat penting, karena tujuan remaja masjid yaitu:

Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT Tujuan remaja masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang

memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang luas. Maka dengan demikian setelah melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman bagi para remaja, maka diharapkan nilai-nilai itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah untuk senantiasa patuh kepada syari'at-syari'at Islam dan menjadi insan yang bertaqwa.

Hal ini merupakan arah perjuangan para anggota Remaja Masjid Dengan adanya remaja masjid dapat menjadi suatu wadah kerja bagi para remaja dalam memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebarluaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan oleh remaja.

Selain itu dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembinaan remaja, maka sudah jelas bahwa hal ini sebagai langkah dakwah bagi generasi muda Islam sebagai mana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Melalui remaja masjid para remaja memperoleh pembelajaran Islami, berinteraksi dalam lingkungan bernuansa Islami, dan dapat berkeaktivitas sebisa mungkin. Dengan demikian remaja masjid merupakan salah satu sara alternatif pembinaan bagi remaja muslim.<sup>78</sup>

Remaja masjid sebagai organisasi yang mewadahi kerja sama bagi para remaja, dapat menjadi sarana dalam mengupayakan kinerja yang dilaksanakan oleh seluruh elemen remaja masjid dalam mencapai tujuan yang diharapkan ialah dengan dilakukan secara sistematis dan terstruktur serta terarah dalam pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal dalam memaksimalkan organisasi masjid. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program-program kegiatan organisasi remaja masjid.

Menurut Siswanto usaha-usaha sistematis yang harus dilakukan dalam memakmurkan masjid ialah:

---

<sup>78</sup>Asadulah Al-Faruq, Mengelola dan Memakmurkan Masjid, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 211.

- a) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- b) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- d) Pengurus menyusun jadwal piket jaga kantor sekretariat di Masjid.
- e) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

Akan tetapi dalam usaha memakmurkan masjid dan pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 remaja masjid mendapat hambatan dan kendala mengenai protokol kesehatan untuk meminimalisir kasus penyebaran covid-19 seperti yang dikatakan oleh narasumber sebagai berikut:

“Biasanya pengunjung Masjid bukan hanya dari kalangan mahasiswa atau masyarakat sekitar akan tetapi juga terkadang ada orang-orang yang sedang dalam perjalanan singgah untuk sholat, selama covid kegiatan keagamaan di Masjid juga mulai berkurang walaupun remaja masjid sudah berupaya untuk menjaga protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah”.<sup>79</sup>

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa selama covid melanda secara keutuhan fungsi masjid yang menjadi wadah kegiatan keagamaan hampir lumpuh, dimana biasanya masjid yang tidak pernah sunyi akan keluar masuknya mahasiswa dan masyarakat sekitar, namun covid-19 menghambat aktivitas yang sudah berjalan.

### **1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat**

Salah satu cara yang dilakukan oleh para pihak pengurus masjid untuk mengurangi peningkatan jumlah virus corona adalah dengan memberitahukan bahwa tidak boleh ada perkumpulan serta menyiapkan peralatan-peralatan pendukung lainnya seperti alat pengecekan suhu, memakai masker, menjaga jarak dan makan makanan sehat serta menjaga imun tubuh.

---

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Muktarrida (Takmir Atau Remaja Masjid Jamik Darussalam) Pada Tanggal 22 Oktober 2021

Akan tetapi masyarakat masih ada yang kurang sadar akan penyebaran covid sehingga menjadi salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh remaja masjid dalam menerapkan protokol kesehatan di Masjid Jamaik Kopelma Darussalam. Seperti misalnya ada jamaah sholat yang kurang nyaman dengan pengecekan suhu bahkan mereka ada yang menolak untuk di cek suhunya.

## **2. Kurangnya Peralatan Protokol Kesehatan**

Untuk mengantisipasi terjadinya peningkatan jumlah penderita covid-19 remaja masjid berupaya untuk meminimalisir hal tersebut di lingkungan Masjid Jamik Kopelma Darussalam, akan tetapi terdapat kendala yang intens dalam kebutuhan menjaga protokol kesehatan seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus Masjid Kopelma Darussalam, ia mengatakan bahwa:

“memang kita tidak mampu menyediakan handsanitizer di semua tempat, kita hanya bisa menyediakan di beberapa tempat terutama di pintu utama yang dilalui jamaah yang hendak melaksanakan ibadah salat di Masjid Jamik Kopelma Darussalam ini, dan begitu juga dengan tempat cuci tangan hanya bisa disediakan dua box yang kita sediakan disamping Masjid yang harusnya disediakan disemua pintu, namun kita hanya bisa menyediakan dua box saja berhubung pendanaan kita terbatas. Kemudian seharusnya memang setiap waktu kita bisa menyediakan layanan utama pengecekan suhu badan namun ini di anggap mungkin agak kesulitan kita laksanakan karna petugas di lapangan terbatas dan seharusnya karna kita tidak mempunyai dana maka tidak bisa kita laksanakan hanya saja di waktu tertentu seperti di hari jumat. Itupun kita buka disatu pintu sehingga mungkin kendala masyarakat atau jamaah yang salat dimasjid sedikit terganggu, seharusnya bisa masuk disemua pintu namun ini hanya bisa masuk disatu pintu untuk hari jumaat. Alat pengecekan suhu yang kita miliki hanya dua dan itupun hanya bisa dipakai di dua pintu saja. Dan mungkin ini juga menyangkut kesadaran jamaah kita yang walaupun mungkin setiap saat kita umumkan supaya jamaah

memakai masker tetapi juga ada yang nyaman ada juga yang tidak nyaman”.<sup>80</sup>

Kendala yang dimiliki oleh pihak masjid yaitu banyak kekurangan seperti alat-alat protokol kesehatan sehingga alat protokol kesehatan yang sudah mereka miliki tidak cukup untuk memeriksa dari sejumlah para masyarakat atau pengunjung masjid yang datang.

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa kendala penerapan protokol di Masjid Jamik Kopelma Darussalam yaitu pihak Masjid tidak mampu menyediakan handsanitizer di semua tempat dikarenakan keuangan terbatas dan begitu juga dengan tempat cuci tangan hanya bisa disediakan hanya dua box saja, itupun hanya disediakan di samping Masjid yang seharusnya disediakan di semua pintu dan begitu juga dengan penyediaan masker yang tidak ada disediakan dikarenakan keuangan terbatas.

#### **F. Respon terhadap Peran Remaja Masjid dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam**

Respon jamaah terhadap peran remaja Masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam sebagai berikut:

“Karena Masjid Jamik Kopelma Darussalam umumnya dimanfaatkan oleh mayoritas mahasiswa sehingga respon mereka itu beragam namun, pada umumnya mereka sangat mengikuti protokol kesehatan yang kita terapkan terutama dalam hal menjarangkan saf tidak ada jamaah yang kemudian mereka menyendorong masuk hanya tidak ada seperti itu walaupun ada beberapa jamaah di awal-awalnya ketika melihat saf jaranganya itu mereka shalat sendiri-sendiri atau melakukan shalat berjamaah dengan kelompoknya sendiri itu mungkin responnya, secara umum respon masyarakat sangat bagus atau dukungan jamaah untuk penerapan protokol kesehatan buktinya ketika kami menyediakan hand sanitizer

---

<sup>80</sup>Wawancara Dengan Muktarrida (Takmir Atau Remaja Masjid Jamik Darussalam) Pada Tanggal 22 Oktober 2021

dan hand sanitizer itu kita ganti dalam satu minggu sekali karna emang kehabisan sebab sering di pakai oleh jamaah dan begitu juga dengan air suci tangan habis dalam satu minggu sekali dari sini bisa kitalihat dan kita simpulkan bahwasanya respon majaan sangat lah bagus artinya mereka mengikuti protokol kesehatan yang kita laksanakan dan kita terapkan”.<sup>81</sup>

Jamaah lain juga menjelaskan terkait respon masyarakat bahwa:

“sejak diterapkan protokol kesehatan di Mesjid ini Alhamdulillah tidak ada jamaah ataupun masyarakat yang protes terhadap penerapan protokol kesehatan yang kami laksanakan dan kami tetapkan, malah dari para dosen mendukung dan memberi bantuan berupa handsanitizer dan begitu juga para jamaah yang Alhamdulillah responnya positif dikarenakan alat-alat kebutuhan protokol kesehatan habis dalam satu minggu sekali”.<sup>82</sup>

### **1. Respon Positif Masyarakat**

Respon masyarakat luas terhadap para pengurus mesjid sudah sangat baik dan benar banyak masyarakat yang menganggap bahwa kehadiran para remaja masjid dapat memberikan efek yang baik kepada anak-anak yang lain, apalagi di masa pandemi banyak masyarakat yang memberikan rasa bangga kepada para pihak masjid karena tetap menjalankan fungsinya dengan baik dan benar tetapi tidak melupakan protokol kesehatan yang sudah diberikan oleh pemerintah untuk menghindari dari virus yang menyebar. Responden terkategori baik dan sangat baik, mereka memilih mematuhi protokol kesehatan yang telah dirumuskan untuk diterapkan di masjid sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Mereka setuju untuk memenuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menerapkan *social distancing* dengan

---

<sup>81</sup>Wawancara Dengan Alinafia Nasution (Jamaah Masjid Jamik Darussalam) Pada Tanggal 23 Oktober 2021

<sup>82</sup>Wawancara Dengan Iqbal Sazali (Jamaah Masjid Jamik Darussalam) Pada Tanggal 23 Oktober 2021

memberikan jarak pada saf salat, tidak melakukan interaksi langsung seperti bersalaman dan lain sebagainya, serta protokol kesehatan lainnya. Sebagian memilih opsi tersebut dengan alasan bahwa ibadah kepada Allah wajib dilakukan sehingga aktivitas berjamaah semestinya tetap berlangsung, akan tetapi juga harus melakukan usaha untuk melakukan pencegahan, pencegahan tersebut diwujudkan salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan pada aktivitas berjamaah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kopelma Darussalam mengemukakan bahwa:

“semasa pandemi Covid-19 ini bagi saya pelaksanaan protokol kesehatan tidak hanya saat berada di lingkungan lain di Masjid Jamik Kopelma Darussalam juga menjadi suatu hal yang harus bahkan wajib kita patuhi termasuk kita menggunakan masker dan melaksanakan ibadah dengan menjaga jarak hal ini juga bagian dari ketentuan agama sebagai tata cara melaksanakan ibadah di tengah-tengah terjadinya wabah virus yang dapat mengakibatkan kematian bagi jamaah atau masyarakat”.<sup>83</sup>

Masyarakat Kopelma Darussalam lainnya berpendapat sebagai berikut:

“mengenai masalah respon dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh pengurus Mesjid Jamik Kopelma Darussalam sangat lah bagus dan baik di karenakan handsanitizer dan tempat mencuci tangan ada di sediakan, akan tetapi saya dalam bidang pemakaian masker dan pelaksanaan ibadah dengan membatasi jarak satu meter saya kurang tepat, karena membuat nilai-nilai ibadah berkurang”.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>Wawancara Dengan Ayu Riska Utami (Masyarakat Kopelma Darussalam) Pada Tanggal 24 Oktober 2021

<sup>84</sup>Wawancara Dengan Nova Zahara (Masyarakat Kopelma Darussalam) Pada Tanggal 24 Oktober 2021



## **2. Masyarakat Yang Acuh**

Dari segi negatif, mereka memilih opsi tidak setuju pada pertanyaan terkait penerapan protokol kesehatan pada aktivitas berjamaah di masjid. Sebagian mereka beralasan bahwa di daerah mereka berada di zona hijau sehingga tidak diperlukan untuk menerapkan protokol kesehatan, sebagian lainnya beranggapan bahwa cukup berdoa dan berdzikir kepada Allah sudah cukup dilakukan agar terhindar dari wabah Covid-19.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengunjung, ia mengatakan bahwa:

“jika memang sudah takdir di angkat oleh Allah untuk kembali padanya ya kita pasrah saja, penyakit ini seperti menghantui kita untuk mengurangi aktivitas yang biasanya sudah menjadi rutinitas kita lakukan, jika semua dibatasi bagaimana untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, beribadah dan juga menjalankan aktivitas lainnya. Oleh karena itu kita menjaga diri saja tanpa harus membatasi aktivitas yang biasanya dilakukan, dengan covid ini bahkan saff sholat pun harus memakai jarak, dari yang kita sholat saffnya harus rapat”.<sup>85</sup>

Pernyataan di atas merupakan salah satu respon masyarakat yang acuh akan protokol kesehatan yang mana para remaja masjid yang berusaha menerapkan protokol kesehatan tidak diikuti arahnya, masyarakat yang datang terkadang tidak mau memakai masker, mencuci tangan dan mengurangi jabat tangan dengan jamaah lain. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran akan bahaya virus corona masih ada pada masyarakat sehingga sulit untuk menerapkan secara optimal.

## **3. Masyarakat Menganggap Covid Tidak Ada**

Walaupun sudah banyak korban Covid-19 yang terus meningkat akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak mengikuti protokol kesehatan yang telah diterapkan di Masjid Jamik Koplema

---

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Adam (Masyarakat Kopelma Darussalam) Pada Tanggal 22 Oktober 2021

Darussalam. Mereka memiliki pandangan yang kurang baik bahkan sangat tidak baik terkait wabah Covid-19 ini. Mereka cenderung memandang Covid-19 ini tidak nyata, ataupun mereka yang menganggap Covid-19 ini sama dengan penyakit flu biasa yang tidak memerlukan perawatan secara intensif serta kecenderungan mereka yang pasrah terhadap takdir yang akan menimpa mereka. Pandangan-pandangan tersebut cukup berbahaya karena ada jaamah yang tidak memberikan dukungan yang penuh terhadap penerapan protokol kesehatan yang diterapkan oleh paar pihak masjdi, dimana para masyarakat seharusnya memberikan rasa bangga kepada pihak masjdi karena mengendepankan kesehatan untuk beribadah saat virus yang sedang melanda bumi ini.

Dari uraian-uraian respon masyarakat terhadap peran remaja Masjid Jamik Kopelma Darussalam mendapat penilaian positif walaupun ada yang menganggap bahwa covid itu tidak ada, bahwasanya upaya yang dilakukan oleh remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan ternilai berhasil sebagai bentuk meminimalisir penyebaran covid-19 terutama di Masjid Jamik karena di sinilah tempat ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan dilakukan. Oleh sebab itu harus lebih diperhatikan mengenai protokol kesehatan yang diterapkan agar tidak menyebar luas dan masyarakat akan lebih nyaman dan teanng dalam mellaksanakan ibadah serta kegiatan keagamaan lainnya.

A R - R A N I R Y

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dan hasil penelitian yang ditemukan. Dijabarkan sebagai berikut:

Peran remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam Pengurus masjid Jamik sudah melaksanakan protokol kesehatan sejak Covid-19 mulai banyak terpapar di Banda Aceh, terutama saat ditemukannya beberapa kasus di lingkungan Universitas Syiah Kuala. Sejak saat ini pihak pengurus masjid Jamik menerapkan pelaksanaan ibadah dengan jarak satu meter saat melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini di terapkan karena adanya intruksi dari pemerintah dan MPU Kota Banda Aceh bahkan juga MPU Aceh. Dan juga ada di sediakan handsanitizer untuk digunakan oleh jamaah ketika memasuki masjid. Dan pengurus juga ada menghimbau kepada seluruh jamaah agar selalu memakai masker ketika memasuki masjid. Tujuan menerapkan protokol kesehatan guna untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti penyebaran virus corona karna itulah diterapkan protokol kesehatan

Kendala remaja masjid dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam tidak mampu menyediakan handsanitizer di semua tempat, hanya bisa menyediakan di beberapa tempat terutama di pintu utama yang dilalui jamaah yang hendak melaksanakan ibadah salat di Masjid Jamik Kopelma Darussalam ini, dan begitu juga dengan tempat cuci tangan hanya bisa disediakan dua box yang di sediakan disamping Masjid yang harusnya disediakan disemua pintu, namun hanya bisa menyediakan dua box saja berhubung pendanaan terbatas. Kemudian seharusnya memang setiap waktu bisa menyediakan layanan utama pengecekan suhu badan namun ini di anggap

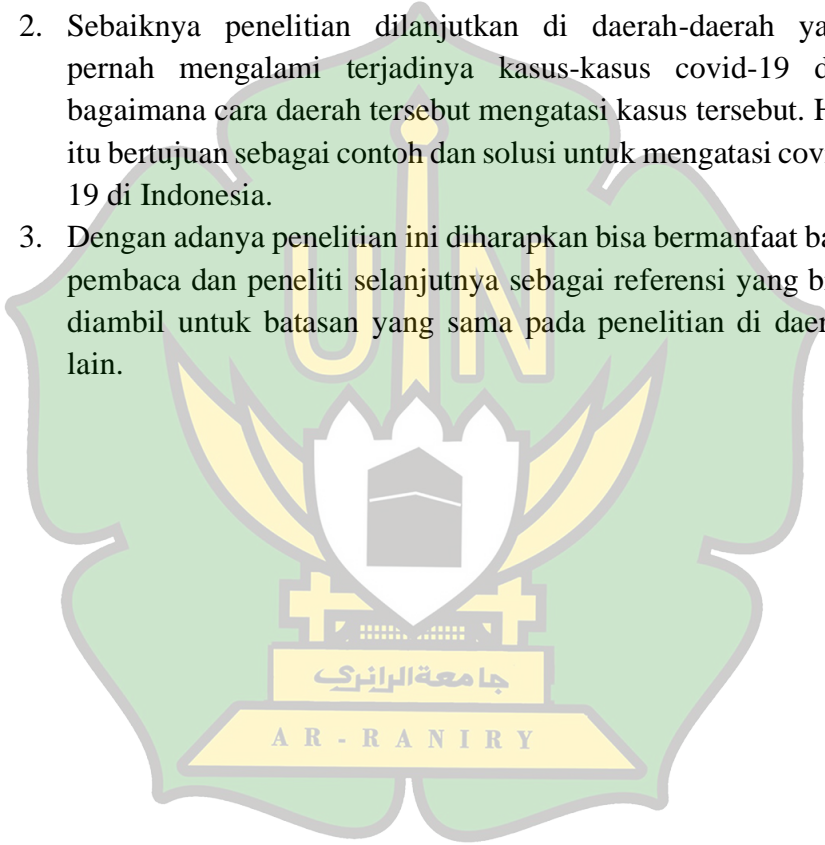
mungkin agak kesulitan di laksanakan karna petugas di lapangan terbatas dan seharusnya karna tidak mempunyai dana maka tidak bisa di laksanakan hanya saja di waktu tertentu seperti di hari jumat. Itupun buka disatu pintu sehingga mungkin kendala masyarakat atau jamaah yang salah di mesjid agak terkendala, seharusnya bisa masuk di semua pintu namun ini hanya bisa masuk di satu pintu untuk hari jumat. Alat pengecekan suhu yang di miliki sangat minim yaitu hanya 2 buah dan hanya bisa dipakai di dua pintu masuk saja. Dan mungkin ini juga menyangkut kesadaran jamaah yang walaupun mungkin setiap saat kita umumkan supaya jamaah memakai masker tetapi juga ada yang nyaman ada juga yang tidak nyaman.

Respon Jama'ah terhadap sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 di Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang dilakukan oleh remaja masjid yaitu bagi para pengurus masjid sudah sangat baik dan banyak masyarakat yang mengatakan bahwa kehadiran para remaja masjid dapat memberikan efek yang baik kepada anak-anak yang lain, dan di masa pandemi banyak masyarakat yang memberikan rasa bangga kepada para pihak masjid karena tetap menjalankan fungsinya dengan baik dan benar namun tidak melupakan protokol kesehatan yang sudah diberikan oleh pemerintah untuk menghindari virus yang menyebar.

Respon masyarakat luas terhadap para pengurus mesjid sudah sangat baik dan benar banyak masyarakat yang menganggap bahwa kehadiran para remaja masjid dapat memberikan efek yang baik kepada anak-anak yang lain, apalagi di masa pandemi banyak masyarakat yang memberikan rasa bangga kepada para pihak masjid karena tetap menjalankan fungsinya dengan baik dan benar tetapi tidak melupakan protokol kesehatan yang sudah diberikan oleh pemerintah untuk menghindari dari virus yang menyebar.

## **B. Saran**

1. Dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat peran remaja Masjid Jamik Kopelma Darussalam dalam mensosialisasikan protokol kesehatan terhadap jamaah di Masjid Jamik Kopelma Darussalam. Tujuan sosialisasi yang dilakukan oleh remaja masjid yaitu untuk meminimalisis kasus covid-19 di wilayah civitas akademik dan masyarakat Kopelma Darussalam.
2. Sebaiknya penelitian dilanjutkan di daerah-daerah yang pernah mengalami terjadinya kasus-kasus covid-19 dan bagaimana cara daerah tersebut mengatasi kasus tersebut. Hal itu bertujuan sebagai contoh dan solusi untuk mengatasi covid-19 di Indonesia.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai referensi yang bisa diambil untuk batasan yang sama pada penelitian di daerah lain.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

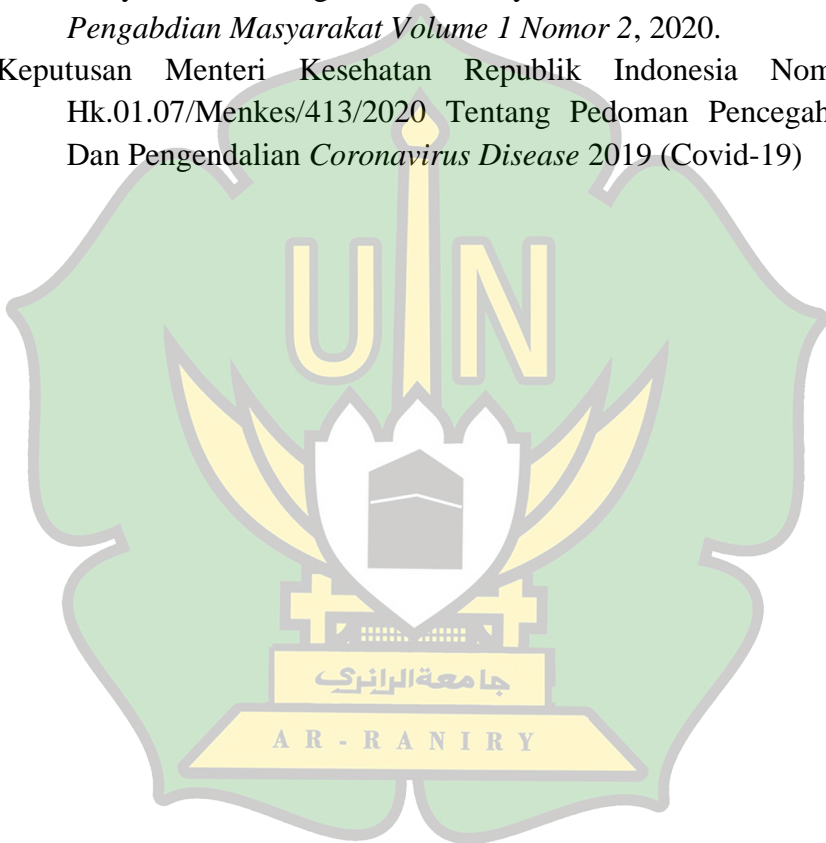
- Musaddad HM, Aco. 2018. *Anangguru dalam perubahan sosial di Mandar*. Sulawesi Barat: Gerbang Visual
- Beni Ahmad dan Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Waluya, Bagja. 2007. *Menyelami fenomena sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Bugin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathiyah, dkk. 2020. *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Thoha, Miftah. 2012. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huberman dan Milles. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Poewadarminta. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siswanto. 2010. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka AlKautsar
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soerjono. 2000. *Teori Peranan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti. Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Suyanto. 2008. *Gender dan Sosialisasi*. Jakarta: Nobel Edumedia.  
Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk  
Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

**Jurnal:**

Asnawati, Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro  
Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap  
Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal  
Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 2*, 2020.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor  
Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan  
Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19)



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi



**Pembagian Masker di Masjid Jamik Kopelma Darussalam**



**Wawancara dengan pemuda pengurus Masjid Jamik Kopelma Darussalam**





**Wawancara dengan pengunjung Masjid Jamik Kopelma Darussalam**



**Wawancara dengan pengunjung Masjid Jamik Kopelma Darussalam**